

Nama = M. AfriZai Rizky W

NIM = 19660098

Kelas = Studi Al-Quran & Hadits - A

Ujian Akhir Semester

[1] Kodifikasi hadis pada saat itu dilatar belakangi para sahabat kebanyakan hanya cukup mengandalkan ketetapan hafalan yang mereka miliki dan bukan melalui sebuah tulisan. Hal ini di antara sebabnya di awal-awal Islam, Rasulullah sempat melarang penulisan hadis karena khawatir tercampur dengan Al-Quran. Dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah bersabda:

"Janganlah menulis dariku! Barang siapa yang menulis dariku selain al-Quran maka hapuslah. Sampaikanlah dariku dan tidak perlu sepuas". (HR Muslim)

Masa pembatasan atau pengurangan dalam penulisan hadis nabi SAW sebagai bentuk kehati-hatian. Usaha para sahabat dalam membatasi penulisan hadis dilatar belakangi oleh rasa khawatir akan terjadinya kekeliruan. Hal ini dikarenakan suasana pada waktu itu tidak kondusif bahkan terjadi peregrahan dan fitnah di dalam umat Islam itu sendiri, faktor yang mempengaruhi diperbolehkannya kodifikasi hadis:

- a) Al-Quran telah diturunkan dan tersebar luas, sehingga tidak diperbolehkan lagi akan bercampur dengan hadis.
- b) Para perawi hadis telah banyak yang meninggal. Jika hadis tidak segera ditulis & dibukukan, maka lama kelamaan hadis akan hilang bersama dengan meninggalnya perawi hadis.
- c) Daerah kekuasaan Islam semakin luas & peristiwa-peristiwa umat Islam semakin kompleks, sehingga memerlukan petunjuk dari hadis sebagai sumber agama.
- d) Pemertua hadis semakin merajalela jika kejadian tersebut dibuktikan maka akan mengancam kemurnian dan keotentikan hadis.

Cara mengkompromikan ini adalah karena telah hilangnya Sahab-sahab yang berempitasi pada pelajaran. pelajaran tersebut hadits sebenarnya hanya pada masa awal Islam, karena kedatangan antara berempitnya al-hadist dan al-quran. Tetapi ketika kuantitas kaum muslimin sudah mulai signifikan dan mereka sudah banyak yang mengalami isi kandungan al-quran serta dapat membedakan antara kandungan al-hadist dan al-quran, maka diusahakan hukum pelajaran tersebut dan hukum tersebut menjadi boleh.

[2] * Klasifikasi hadis dari segi Kualitas

a.) Hadis Shahih

Secara istilah menurut Subhi al-shalih hadis shahih adalah hadis yang sanadnya bersambung dinawatkan oleh perawak yang 'adil dan dhahib hingga bersambung pada Rasulullah SAW atau pada salah seorang sahabat be-lasai dari kalangan Sahabat tanpa mengandungi syadz (kejangutan) ataupun illat (cacat)

Hadis dikatakan Shahih jika mempunyai 5 persyaratan sebagai berikut :

- Sanadnya bersambung
- Perawaknya berstatus Adil
- perawaknya berstatus dhahib
- terhindar dari syadz
- terhindar dari illat

Hadis Shahih ada 2 Macam yaitu :

• Hadis Shahih Iidzathi

ialah hadis Shahih dengan sendirinya, artinya hadis shahih yang memiliki 5 syarat sebagaimana disebutkan pada persyaratan diatas atau hadis shahih adalah "hadis yang melengkapinya sehingga tingginya sifat yang mendukung kita menerimanya". Dengan demikian penyajian hadis shahih li idzath dalam pemaklannya sehari-hari pada dasarnya cukup memadai sahkan dengan hadis shahih.

Contoh hadits shahih lighairihi adalah :

" Dan Ibnu Umar ra. Rasulullah SAW bersabda " Diker (poker) Islam itu ada 5 perkara : mengucui tidak ada tuhan selain Allah dan me-
ngatakan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, menegatkan shalat (se-
mbahyana), membayar zakat, menunaikan puasa dibulan ramadhan dan
menawalkan (hadah haji" (HR. Bukhari & Muslim)

• Hadist Shahih lighairihi

Hadis lighairihi adalah hadis yang keahliannya dibantu adanya keterangan lain. Hadis pada kategori ini pada mulanya memiliki kelemahan pada aspek keahliannya. Sehingga dianggap tidak memenuhi syarat untuk dicitrakan sebagai hadits shahih.

Contoh hadits shahih lighairihi :

لَوْلَا أَن أُنشِرَ عَلَى أُمَّتِي لَا مَوْ تَقَمَّ بِالْبَيْتِ (عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثُةٍ)

" Sehingga tidak memberatkan ummatu sungguh akan atau perantahkan untuk bersiwat setiap kali akan shalat ". HR. Al-Tirmidzi. Hadis ini juga diri-
wayatkan oleh Al-Bukhari dan jalur thoriq abu Saad dari al-A'araj dari
Abu Hurairah.

b) Hadis hasan

Hadis hasan ialah hadis yg soundnya bersambung, yang diwayatkan oleh orang yang adil tetapi kurang sedikit keahliannya, (kurang kepalannya), tidak terdapat di dalamnya suatu kejanggalan dan tidak juga terdapat cacat.

Syarat hadis hasan :

- harus bersambung
- Perawannya adalah adil
- Perawannya mempunyai sifat dhohith, namun kualitasnya lebih rendah dari yang dimiliki oleh perawi hadits shahih
- bahwa hadits yang diwayatkan tersebut tidak dapat syadz. artinya hadits tersebut tidak menyalahi riwayat perawi yang lebih tsiqat padanya.
- bahwa hadits yang diwayatkan tersebut selama dari liwat yang merusak.

Ada 2 macam hadits hasan baik:

- Hadits hasan liqza'hi

Hadits yang dengan sendirinya dicatatkan hasan karena tidak dha'if oleh keterangan lain, atau dengan kata lain, hadits hasan itu telah memenuhi syarat-syaratnya tersendiri. Sebagaimana penjelasan di atas dan hadits hasan liqza'hi ada yang sampai ke tingkat hadits shahih liqza'hi.

Contoh hadits hasan liqza'hi

عن أنسٍ، ولو بزيادة عشر رجاؤه يوم القيامة

"Barang siapa yang mengasih, sekalipun dalam menyembelih burung kecil, maka Allah subhanahu wa ta'ala akan mengasihinya pada hari Kiamat"

- Hadits hasan liqshar'hi

Sebenarnya hadits hasan liqshar'hi pada awalnya adalah hadits dha'if, kemudian ada peruntut lain yang mendukungnya sehingga ia menjadi hasan. Jadi secara umum tidak ada yang mendukungnya hadits tersebut akan tetap bertingkat dha'if.

Contoh hadits liqshar'hi:

عن شعبة عن عامر بن عبد الله بن ميمون بن ربيعة عن أبيان امرأة

من بني قريظة تزوجت من نعلين، وقال رسول الله صلى الله عليه و

سليم: إر سبت من نفسك و مالك بنعلين؟ قالت: نعم فاجار

"Dari syekh dari Ashm bin Ubaidillah bin Amir bin Kahliah dari ayahnya. Sebenarnya seorang perempuan dari bani Qazrah menikah dengan mahor sepasang sandal mata Rasulullah SAW bersabda "Apakah Engkau ridha atas dirimu dan hartamu dengan mahor sepasang sandal?" Dia menjawab "Iya" maka beliau membolehkannya" (HR. Tirmidzi)

c) Hadis Dhaif

Kata dhaif menurut bahasa yang berarti lemah. Kata Dhaif secara bahasa berarti hadits yang lemah, yang sah atau yang tidak kuat.

• Hadis mu'allaq

Hadis mu'allaq (dhaif) karena gugur dan hilangnya salah satu syarat diterimanya suatu hadits, yaitu bersambungannya sanad dengan cara menggunakan seorang / lebih dari sekedar tanpa dapat dipertahankan.

Contoh hadis mu'allaq

لَا أَحَدٌ إِلَّا نُسِخَ مِنْهُ مِنَ النَّاسِ

"Tidak ada satu orang pun yang tidak dihapus namanya dari manusia" (HR. Abu Dawud No. 3501, Tirmidzi No. 2718)

• Hadis musai

Hadis musai adalah keadaan dimana seorang dalam besar yang bergabung dengan sekumpulan sahabat mengatakan bahwa Rasulullah mengatakan ini / melakukan hal ini. Keadaan ini telah disepakati oleh para ulama.

عَنْ إِبْنِ جُرَيْجٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

بِوَجْهِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَاذَا قَالَ قَالَ قَالَ ﷺ

"Dari Ibnu Jurayj, dari ayahnya, bahwa ayahnya apabila Nabi Muhammad saw naik ke mimbar beliau menghadapkan wajah beliau ke orang-orang lalu mengucapkan 'Assalamu'alaikum'"

• Hadis Mungathi

Hadis mungathi' ialah hadits yang dalam sanadnya terdapat seorang rawi yang gugur (tidak disebutkan) dari rawi-rawi sebelum sahabat baik dalam satu maupun beberapa tempat. Namun rawi yang gugur itu tetap satu dengan syarat bukan pada permulaan sanad.

Contoh hadis mungathi

كَذَّيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَرْوَانَ الْأَقْمُونَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ عَنْ ابْنِ أَبِي
زَيْدٍ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ يَزِيدَ الْهَرَمِيِّ عَنْ عَوْفٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ
فَلْيَقُلْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَسْبِيحَانَ رَبِّي الْعَظِيمِ وَذِكْرَ أَذْنَاءِ وَلَدَا
مَسْجِدٍ فَلْيَقُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ثَلَاثَ وَذِكْرَ أَذْنَاءِ (رواه أبو داود)

"Abu dawud as-sijistany, Telah menceritakan pada kami Addul
Ma'it bin marwan al-ahwazy ia berkata telah menceritakan
Kepada kami Abu amir dan abu dawud dari Ibnu abi dzib dari
Shallallahu alaihi wasallam bersabda: jika salah seorang dari kalian
itu' ucapkanlah 3 kali: subhana rabbil al'azim itu adalah paling
sedikit. jika sujud ucapkanlah subhana rabbil al'azim 3 kali. itu
adalah yang paling sedikit." (HR. Abu Dawud)

• Hadis mudhal

Hadis yang gugur dua orang sanadnya atau lebih secara
berturut-turut. bentuk contoh hadis mudhal:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا فَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا فَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

"Berikut makanan dan pakaian yang layak kepada para budak.
Juga beban mereka dengan pekerjaan yang tidak mereka
sanggupi (HR Ma'it dalam al-muwattha)

* Klasifikasi Hadis dari Segi Kuantitas (Jumlah Perawi)

a) Hadis mutawatir

mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang jumlah
nya banyak. Diterima secara penuh antara, secara adat dan kebiasaan
pada masa itu tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta.

• Hadis mutawatir lughawi

Hadis mutawatir yang lafazi & matronga sesuai antara riwayat
satu dengan lainnya.

بِإِتِّفَاقٍ أَكْثَرِ النَّاسِ فِيهِ وَلَوْ كُنَّا فِي مَعْنَاهُ

Hadis yang sama bunyi lafaz, hukum & matanya.

من كذب عني مقولا فليتبوأ سعده من النار (البخاري)

"Barang siapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia menduduki tempat di neraka" (HR. Al-Bukhari)

• Hadis mutawakat ma'nawi

Hadis yang lafaz & matanya berlainan antara satu riwayat dengan riwayat yang lain, tetapi terdapat persamaan makna secara umum. Contoh Hadis tentang menangkut tangan di kala berdoa:

ما رفع يديه حتى روي يداه رابطيه في نفسي، و من دعا له إلا في

الاستسقاء (متفق عليه)

"Nabi SAW tidak mengangkat kedua tangannya ketika berdoa selain dalam des saat Istisqa dan beliau mengangkat tangannya tampak putih ketika mengangkatnya."

b) Hadis Ahad

Hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad yang menurut perwayatannya tidak sampai kepada kriteria hadis mutawakat dan standarisasi jalur rawi berlaku pada setiap capitan generasi.

Hadis ahad dibahagi menjadi 3:

• Hadis Masyhur

Hadis yg diwayatkan oleh oleh 3 orang rawi atau lebih tetapi tidak sampai kepada derajat mutawakat

Contoh hadis Masyhur:

أولئك من سلم آمنوا من لسانه وبيده

"Seorang muslim bolehlah menganggu kaum muslimin dengan lisan dan tangannya."

• Hadis Aziz

Hadis yang diwayatkan oleh 2 orang rawi. contoh hadis aziz:

لَا تَوَدُّ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ خَشِيَ أَنْ يَكُونَ الْيَهُودُ مِنْ وَلَدِهِ، وَالنَّاسُ أَحَبُّ إِلَيَّ

"Salah seorang dari kalian tidak akan beriman hingga dia menjadi orang yang paling dia sukai daripada anaknya orang Yahudi & manusia semesta"

PHX

- Hadis Ghosib

Hadis yang disampaikan oleh 1 orang rawi.

Contoh hadis Ghosib:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ كَذَبَ عَنِّي بَعْدَ مَوْتِي، فَلْيُقَاتِلْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَإِنِّي كُنتُ مِنْكُمْ»

"Sungguh-benar adalah itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan balasan apa yang telah ia katakan."

[3] * Sebab-sebab munculnya hadis maud'u

munculnya pemalsuan hadis berasal terjadinya fitnah di dalam tubuh Islam dimulai dengan terbunuhnya amir mukminin 'Umar bin al-Khattab, Usman bin Affan dilanjutkan dengan pertentangan antara kelompok fa'sib' al-bath di kota Madinah dan kura'iyah di damaskus. Sebagian kaum muslimin yang berselisih ini ingin mendapatkan kelompok dan golongan mereka masing-masing dengan al-quran dan al-hadis.

Ditengarai mereka tidak memercikan teks yang tepat yang mengukur pendapatnya masing-masing, karena keduanya pakar al-quran dan al-hadis pada saat itu, sehingga sebagian diantara mereka membuat hadis-hadis yang disandarkan kepada Rasulullah untuk mendukung golongan masing-masing inilah awal sejarah timbulnya hadis palsu dikarenakan umat Islam.

ada beberapa motif yang mendorong mereka membuat hadis palsu yaitu sebagai berikut:

- Pertentangan politik

pertentangan politik ini terjadi karena adanya perselisihan antara golongan yang satu dengan golongan yang lainnya dan mereka saling membuat golongan yang mereka hati serta mencari golongan yang lainnya.

- Usaha kaum gundah

kaum gundah mereka tidak mungkin dapat memanfaatkan kebutuhan melalui ~~konfrontasi~~ konfrontasi dan pemertan al-quran sehingga menggunakan cara yang paling tepat dan mereka mendukung yaitu melakukan pemalsuan hadis.

- Sikap da'wah terhadap bangsa, suku, bahasa, ras, gender dan pembedaan. Salah satu tujuan pembebasan hadis palsu adalah sikap ego dan fanatik bisa saja dengan menunjukkan seseorang, bangsa, kelompok dan sebagainya itu diperbolehkan karena kebencian, bahkan balas dendam semata.

- Mempengaruhi kaum awam dengan kisah dan hadits, kelompok yang melakukan pemalsuan hadis ini bertujuan untuk memperoleh simpati dari penganutnya sehingga mereka kaum method kaum penguasa.

- Perbedaan pendapat dalam masalah ahlak dan ilmu hadis mereka melakukan pemalsuan hadis karena didorong sifat fanatik dan ingin menunjukkan mazhabnya masing-masing.

- Membangkitkan gairah beribadah tanpa menghiraukan apa yang dilakukan sebagai orang shaleh ahli zikir dan para ulama akan tetapi kurang didukung dengan ilmu yang mapan membuat hadis palsu dengan alasan bahwa usahanya itu merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- Pendapat yang membolehkan seseorang untuk membuat hadis demi kebaikan

di Ciri-ciri hadis Ma'dhu'

- Pengakuan dari orang yang pernah melakukan pemalsuan hadis
- Pengakuan dari orang yang melakukan pemalsuan hadis, dipertikaikan sama dengan persakuan
- Adanya indikasi perawi yang menunjukkan akan kepaluannya
- Adanya indikasi pada diri hadis, bertentangan dengan akal sehat bertentangan dengan ilmu, bertentangan dengan ketentuan agama atau sumber keagamaan lemah dan kacau, serta kemustahilan hadis tersebut bersumber dari Rasulullah SAW.

Menurut Ibn Hajar dalam sejarah dan pengantar ilmu hadis menulis tanda-tanda kemaudu'an hadis terbagi 2:

1) Dari segi sanad (para perawi hadis)

Sanad adalah rangkaian perawi hadis yang menghubungkan antara perawat hadis sampai kepada Rasulullah SAW. terdapat banyak hal untuk bisa mengetahui keabsahan sebuah hadis

dari diri sendirinya ini diantaranya adalah :

- Salah satu pelawannya adalah seorang pendusta dan hadis itu hanya diwayatkan oleh dia, serta tidak ada satu pun perawi yang percaya yang juga menawagatkannya sehingga riwayatnya dihukumi palsu.
- pengakuan dari pemadu hadis
- fakta-fakta yang datamakan dengan pengalauan pemadu hadis
- berongan emosi pribadi perawi yang mencurigakan serta talahib terhadap suatu golongan.

2) Dari segi Matan (isi hadis)

Matan adalah isi sebuah hadis. Bantala hal yang paling penting untuk bisa mengetahui kepatihan sebuah hadis dari sisi ini adalah :

- tata bahasa dan struktur kalimatnya jelas
- isinya masuk farena bententangan dengan hukum-hukum akal yang pasti, kadang akal yang umum atau bententangan dengan fakta yang dapat diindra manusia
- bententangan dengan hesh al-quran, as-sunnah atau ijma' yang pasti dan hadis tersebut tidak mungkin dibawa pada makna yang benar.
- bententangan dengan fakta sejarah pada jaman Rasulullah SAW
- menyilutkan pada yang terlalu besar untuk amal' yang terlalu ringan atau ancaman yang terlalu besar untuk sebuah dosa yang kecil.

* Kehejahan hadits madhu'

hadis madhu' adalah hadis dhoif yang paling jelas dan paling membahayakan bagi agama Islam dan pemeluknya. Para ulama seperti bahwa hadis lafal menawagatkan hadis madhu' bagi seseorang yang mengetahui keadaanya, apapun mufi yang diembun keawar' disertai penjelasan tentang kemadhiannya dan disertai perinsatan untuk tidak memsarakannya. Rasulullah SAW berisada dalam sebuah hadis yang sangat madhu' :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنْ كَانَ رَجُلٌ يَدْعُو إِلَى كَيْدٍ فَهُوَ كَاذِبٌ

"Barang siapa menawagatkan hadis dhoif yang ia ketahui bahwa hadis itu dusta, maka ia adalah salah seorang pendusta."

umat Islam telah sepakat bahwa hadis maudhu' hukumnya haram secara mutlak tidak ada perbedaan antara mereken, memanfaatkan hadis maudhu' sama dengan mendustakan kepada Rasulullah. Jumlah ulama ahli as-Sunnah telah berpolitik bahwa banyak termuat dosa besar semua ahli hadis menolak keber yang dibawa oleh pendusta rasul, bahkan Abu Muhammad Ali-Juwani mengatakannya. Hanya kelompok sesat yang memperbolehkan membuat hadis maudhu' seperti al-Korramiyah yaitu pensilet Muhammad bin Karim as-Sijistani seorang tokoh authoro pemuafakan dalam feologi.

Sebagai mana haram membuat hadis maudhu' para ulama juga sepakat haram meriwayatkannya tanpa menjelaskan ke-maudhu' atau kebohongannya baik dalam tarhiib, tarhiib, fadhail a'mal, ahkam, kisah dan lain-lain. Menyampaikan hadis maudhu' dengan menjelaskan ke-maudhu'-an atau boleh saja, karena dengan memberi penjelasan seperti ini akan dapat dibedakan dengan hadis yang benar dari rasul dalam rangka menjaga Sunnah.

- 4] Sebenarnya hadis hasan li-sha'irhi pada awalnya adalah hadis dhoif kemudian ada petunjuk lain yang menunjuknya sehingga ia menjadi hasan. Jadi sekiranya tidak ada yang menunjuknya, maka hadis tersebut akan tetap berstatus dhoif.

contoh hadis hasan li-sha'irhi :

عن ثعلبة بن عاصم بن ميمون بن عبد الله بن عبد الرحمن بن عمار بن ربيعة عن

أبيه أن امرأة من بني فزارة تزوجت علي بن أبي طالب فقال رسول الله :

أرأيت من نفس ووالد بن علي ؟ قالت : نعم ، فأجاز

" Dari petunjuk dari Ashem bin Ubaidillah bin Amir bin Rab'at dari ayahnya sesungguhnya seorang perempuan dari bani Fazarah menikah dengan mahar sepasang sendal, maka Rasulullah SAW bersabda, "apakah engkau melihat ada dirimu dan bertamu dengan mahar sepasang seperti ?" Dia menjawab "iya", maka beliau membolehkannya" (HR. Tirmidzi)

[5] * Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dengan melihat perkembangan pemahaman terhadap sejarah pemikiran, politik, sosial dan ekonomi dalam kaitannya dengan pengetahuan dan di belakang yang sedang dibahas menjadi suatu karya-karya. Pendekatan pendekatan ini juga digunakan para ulama untuk memahami makna yang terkandung dari al-Qur'an dan hadis melalui konteks historis kemunculan hadis tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Contoh pendekatan historis sebagai berikut:

حدثنا اسماعيل بن عبد الله حدثني مالك بن نافع عن عبد الله بن عمر (رضي الله

عنه) أنه قال: ابن اليهود جاءوا إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر

له أن رجلا منهم ومراة زنيا فقال لهم رسول الله صلى الله عليه وسلم

(ما تجدون في التوراة في شأن الرجم). فقالوا نفضضهم وبجبر

قال عبد الله بن سلام كذبتم أن فيها الرجم فاتوا بالتوراة

فشروها فوضع أحدهم يده على أبيه لرحم فقرأ ما قبلها وما بعد

وقال له عبد الله بن سلام ارفع يده فرفع يده فقرأ فيها

آية الرجم قالوا صدق يا محمد فيها آية الرجم فأمر بهما رسول

الله صلى الله عليه وسلم فرجما فرأيت الرجل يجني على المرأة فيها

الحجارة (رواه البخاري)

* Pendekatan Sosiologis

Sosial Etimologi kata Sosiologi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata "Socius" yang berarti teman dan "logos" yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat. Secara terminologi Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial. Dengan Pendekatan Sosiologi suatu fenomena dapat dianalisis dengan mengamati faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut.

Contoh Silsilah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ (رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) لَا يَزَالُ هَرَأُ فِي قَرِينِ

مَا نَقَى مِنَ النَّاسِ ثَنَانٍ

"Tatkala ditanyakan pada sahabat ashfulah bahwa Rasulullah mengatakan: 'Tidak akan tetap diantar Bani Israil kecuali jika hanya 2 orang yang terfisa' (HR. Muslim)

* Pendekatan Antropologi

Antropologi adalah salah satu disiplin ilmu pengetahuan sosial yang memfokuskan kajiannya kepada manusia. Pendekatan antropologi dalam memahami hadis Nabi SAW yaitu suatu pendekatan dengan cara melihat aspek praktik kehidupan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tradisi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat pada saat hadis tersebut didapatkan. Tujuannya yaitu dengan memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku itu pada tataran nilai yang diakt dalam kehidupan masyarakat.

Contoh Pendekatan Antropologi: Sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّا سَرَّ النَّاسِ

كَرْبًا بِمَا يَزِرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْخُصُوفُ وَنَوَافِلُ

"Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: aku pernah mendengar Nabi SAW berkata: Sesungguhnya manusia yang paling teres adanya di hari akhir adalah para dukun gambar." (HR. Bukhari Muslim dan Nasai)

* Pendekatan Filsafat

Pendekatan Filsafat adalah upaya untuk mencari nilai, hakikat dan hikmah dalam memahami suatu dibalik formasi suatu hadis. Walaupun pendekatan Filsafat pada hakikatnya sama dengan prinsip martabat, yaitu sama-sama berorientasi pada tjiwa dan kebermaknaan, namun tetap saja terdapat perbedaan diantara keduanya contohnya:

لَرَبِّكَ مَرْضَاءٌ بِبَقْمِ مَطْفَرَةٍ الشَّوْ لَإِنَّهُ شَوْ (قَالَ) قَالَتْ عَائِشَةُ عَنْ

"Ditanyakan dari Aisyah ia berkata: Rasulullah SAW berkata: Siwak itu membersihkan mulut dan mengesat gigi ridha. Siwak adalah wajib, sehingga bersiwak lebih mengesatkan selain siwak itu membersihkan mulut, walaupun Rasulullah SAW, menaruhkan siwak, karena siwak cucat 8 mata terdapat di Jazirah arab. dengan demikian diperbolehkan menggunakan siwak gigi."